

KISAH NABI YUSUF DALAM ISRAILIYAT

Nursumayyah Damanik
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nursumayyahdamanik2019@gmail.com

Abstrak

Kata jamak Israiliyat berasal dari kata tunggal Israliyat dan berasal dari bahasa Ibrani *Isra'* yang artinya hamba dan *il* yang memiliki arti Tuhan. Peristiwa Israiliyat berhubungan dengan Yahudi dan Nasrani. Orang-orang Yahudi membawa berbagai kepercayaan dan agama masuk ke Jazirah Arab. Salah satu peristiwa Israiliyat yaitu membahas mengenai kisah nabi Yusuf. Ada yang mengatakan bahwa pernikahan nabi Yusuf dengan Zulaikha tidak didasarkan kepada keshahihan hadis dan al-Quran. Ada yang mengatakan bahwa nabi Yusuf tidak mungkin melakukan godaan atau perbuatan yang keji kepada Zulaikha. Hal tersebut juga dapat merusak aqidah yang dimiliki umat Muslim apabila dipercayai. Kisah mengenai Yusuf dan Zulaikha dalam Israiliyat akan penulis bahas melalui artikel ini. Dan bagaimana hukum menyampaikan kisah-kisah israiliyat menurut para ulama-ulama ahli tafsir.

Kata Kunci: Yusuf, aqidah, Israiliyat.

Abstract

The plural word Israiliyat comes from the singular word Israliyat and comes from the Hebrew Isra' which means servant and il which means God. Israiliyat narratives relate to Jews and Christians. The Jews brought various beliefs and religions to the Arabian Peninsula. One of the Israiliyat narratives discusses the story of the prophet Yusuf. Some say that the marriage of the Prophet Yusuf and Zulaikha was not based on the validity of the Hadith and the Koran. Some say that the Prophet Yusuf could not have tempted Zulaikha or committed cruel acts. This can also damage the faith of Muslims if they believe in it. The author will discuss the story of Yusuf and Zulaikha in Israiliyat in this article. And how the law conveys the stories of israiliyat according to interpretive scholars.

Keywords: Yusuf, aqidah, Israiliyat.

PENDAHULUAN

Kisah-kisah Al-Quran yang dinisbahkan kepada bangsa Yahudi dan bani Israil dikenal dengan sebutan *Israiliyat*. Kisah Israiliyat telah banyak masuk di dalam kitab tafsir. Hal ini disebabkan karena banyak orang-orang ahli kitab yang masuk agama Islam. Salah satunya yaitu kisah nabi Yusuf. Dalam al-Quran, kisah nabi Yusuf tidak secara detail penjelasannya sehingga sebagian sahabat mengambil riwayat dari kaum ahli kitab yang masuk Islam untuk mengetahui penjelasan lengkap. Empat tokoh yang dikenal sebagai periwayat Israiliyat yaitu Abdullah ibn Salam, Ka'ab al-Akhbar, Wahab ibn Munabbih dan Abdul al-Malik abn Abdul al-'Aziz ibn Jurajj.¹

Perjalanan hidup nabi Yusuf banyak dikisahkan di dalam masyarakat Indonesia sehingga muncul pertanyaan apakah benar riwayat-riwayat yang membahas tentang nabi Yusuf yang tergoda dengan Zulaikha. Lalu, apakah riwayat tersebut hanyalah cerita dongeng yang bersumber dari kaum Yahudi dan bani Israil? Dan bagaimana hukumnya apabila seseorang menyampaikan riwayat tersebut? Maka dari itu, perlu sebenarnya untuk mengkaji kisah nabi Yusuf ini dalam periwayatan Israiliyat.

Para mufassir yang mengutip kisah-kisah Israiliyat ke dalam kitab tafsirnya disebabkan berbagai alasan. Salah satunya yaitu diambilnya periwayatan Israiliyat ini sebab dapat dijadikan sebagai koleksi yang bersifat historis. Sehingga wawasan umat Islam dapat bertambah mengenai khazanah tentang cerita-cerita Israiliyat.² Infiltrasi *dakhil al-israiliyat* juga dapat dipahami dalam hal ini. Yaitu usaha dalam menggali rahasia yang terdapat dalam al-Quran.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kisah Nabi Yusuf Dalam Israiliyat

¹ St Rajiah Rusydi, *Israiliyat Dan Pengaruhnya Dalam Khazanah Keilmuan Islam*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 2, No. 1, 2011, h. 70-71.

² Ali Mursyid, Zidna Khaira Amalia, *Benarkah Yusuf Dan Zulaikha Menikah?*, Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 94-96.

³ Azhar Amrullah Hafizh, *Dakhil al-Israiliyat Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Jami'li Ahkam Al-Quran Karya Al-Qurtubu*, Jurnal Keilmuan Tfsir Hadis, Vol. 5, No. 1, 2015, h. 139.

Allah Swt berfirman ,

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ۝
 وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ
 وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertari hatinya kepada Yusuf. Orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya: “Berikan kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi Dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut Dia sebagai anak.” Dan demiian pula Kami memberika kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya tabir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusanNya, tetapi kebanyakan manusia tidak ada yang mengetahuinya.” (QS. Yusuf: 20-21).

Ketika saudara-saudara Yusuf membuangnya, Allah memberitahukan kisah Yusuf. Saudara-saudara Yusuf memiliki rasa iri kepada Yusuf sehingga mereka memperdaya Yusuf agar menghilangkan Yusuf dari perhatian ayah mereka.⁴ Pada saat itu, datang seorang musafir. Utusan dikirim oleh mereka untuk mengambil air di sumur. Dan saat itulah mereka melihat Yusuf. Yusuf dijadikan sebagai hitungan barang dagangan mereka. Orang Mesir membeli Yusuf dari para musafir tersebut dengan harga murah yaitu hanya beberapa dirham saja.

Satu penafsiran Israiliyyat membahas mengenai nama orang Mesir yang membeli Yusuf tersebut. Beberapa riwayat mengatakan bahwa nama orang Mesir yang membeli Yusuf yaitu al-‘Aziz. Dan ada riwayat yang mengatakan namanya adalah Qitfir. Riwayat lainnya mengatakan pula bahwa nama orang Mesir tersebut adalah Itfir ibnu Ruhaib.⁵ Kemudian, kisah nabi Yusuf lainnya diabadikan dalam QS. Yusuf ayat 24,

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا اَنْ رَّا بُرْهَانَ رَبِّهٖ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْءَ وَالْفَحْشَآءَ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ

⁴ Rizal Faturohman Purnama, *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*, Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 283.

⁵ Ali Mursyid, Zidna Khaira Amalia, *Benarkah Yusuf Dan Zulaikha Menikah?*, h. 100-101.

“Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tada (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”

Penjelasan mengenai ayat tersebut yaitu bahwa nabi Yusuf tidaklah berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang buruk kepada Zulaikha. Allah menyelamatkannya dengan memalingkannya dari kekejian tersebut. Namun, ada penafsir yang mengatakan sebab adanya lafaz “*hamma*”, mengartikan bahwa nabi Yusuf berkeinginan sama seperti Zulaikha untuk berzina. Dan pemikiran seperti itu malah akan memberikah tuduhan miring terhadap nabi Yusuf.

Tafsir at-Thabari juga menyatakan hal yang sama, yaitu bahwa lafaz “*hamma*” mengartikan bahwa nabi Yusuf berkeinginan untuk berzina dengan Zulaikha. Riwayat ini bersumber dari Abu Kurayb, Usman ibn Sulayman, Ibnu Abbas, Sahl ibn Musa Al-azi, Sufyan ibn Waki, Ibnu Uyaynah. Imam at-Thabari sebenarnya juga memberi komentar mengenai kisah Israiliyat ini. Ia berpendapat bahwa tidak terjerumusny Yusuf terhadap godaan Zulaikha dapat dipercayai sebab adanya bukti yang kuat atau buktinya nyata yang ada pada nabi Yusuf.⁶

Berikut beberapa riwayat yang menjelaskan mengenai godaan wanita tersebut kepada nabi Yusuf:

1. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari menjelaskan bahwa Yusuf digoda oleh wanita tersebut dengan memuji dan berkata bahwa ia merindukannya. Hal tersebut berasal dari riwayat Ibnu Waki yang menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, dan ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari as-Suddi tentang firman Allah “Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita

⁶ Masriani Imas, *Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari*, Jurnal Keislaman, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 210-212.

itu.” Ia mengatakan, Zulaikha berbicara pada Yusuf, “Betapa indah rambutmu wahai Yusuf.” Yusufpun berkata, “Ia adalah yang pertama kali akan gugur dari badanku.” Zulaikha berkata, “Betapa tampan wajahmu wahai Yusuf.” Yusuf menjawab, “Tanah akan memakannya dan akan terus demikian sampai ia menelannya.” Zulaikah terpesona dengan Yusuf dan Yusufpun terpesona dengan Zulaikha. Mereka memasuki rumah dan keduanya mengunci pintu. Yusuf mulai menanggalkan celananya dan ia melihat bayangan Ya’qub yang berdiri di rumah, berkata sambil menggigit jarinya, “Wahai Yusuf, janganlah kamu melakukannya, perumpaanmu tidak melakukannya yaitu sama seperti burung yang tidak memiliki kekuatan di langit. Perumpamaanmu melakukannya yaitu sama seperti burung tersebut yang mati kemudian jatuh ke bumi sebab tak mampu mempertahankan dirinya. Perumpamaanmu tidak melakukannya yaitu seperti sapi yang tak jinak dan tak bisa dipekerjakan. Perumpamaanmu melakukannya yaitu seperti sapi mati, dan semut masuk ke kedua ujung tanduknya dan ia tak dapat mebela dirinya sendiri.”⁷ Mendengar hal tersebut, Yusuf kembali mengikat celananya dan ia ingin keluar, namun Zulaiha menangkap dengan memegang gamis Yusuf dari belakang sehingga robek sampai terlepas dari pegangannya. Yusuf bergegas menuju pintu menjauhinya.

2. Al-Suyuti dalam kitabnya yang berjudul *al-Durr al-Manthur fi at-Tafsir bi al-Ma'thur*. Ia mengutip riwayat yang dikutip Abdurrazaq dan al-Faryabi, Ibnu Jarir, Ibnu abi Hatim, Sa'id bin Mansur, dan Abu Syaikh al-Hakim. Dari Ibnu Abbasia berkata: Saat Zulaikha dan Yusuf ingin melakukannya dan bertemu di kamarnya dengan Yusuf. Yusuf berkehendak pula dengan wanita tersebut. Ia duduk di antara kedua kaki Zulaikha dan celananya ia tanggalkan. Setelah itu, terdengar suara dari langit: ‘Wahai anak Ya’qub janganlah engkau menjadi seperti burung yang sayapnya ia hilangkan kemudian ia tetap tanpa adanya sayapnya.’ Namun, saat itu teguran dari langit tersebut tidak Yusuf respon.

⁷ Masriani Imas, *Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari*, Jurnal Keislaman, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 103.

Kemudian, Tuhannya mengeluarkan tanda kepada Yusuf. Yusuf melihat Jibril yang berubah menjelma persis seperti nabi Ya'qub yang menggigit jari-jarinya memperlihatkan syahwat yang keluar dari jari-jarinya sambil meloncat menuju pintu yang dikunci. Yusufpun langsung mengangkat salah satu kakinya untuk menendang pitu sampai pintu tersebut terbuka. Gamis Yusuf ditarik oleh Zulaikha sampai robek hingga ke betisnya. Dan saat sampai di depan pintu, Yusuf bertemu dengan tuannya.⁸

Dari penafsiran-penafsiran di atas, berikut analisis mengenai Israiliyat godaan istri al-'Aziz:

1. At-Tabari mengomentari riwayat di atas mengenai godaan istri al'Aziz beserta Yusuf. At-Tabari tidak membicarakan keanehan yang ada di dalamnya. At-Tabari tertarik kepada permasalahan *burhan* yang dilihat oleh nabi Yusuf sampai batal melakukan perzinaan dengan wanita itu. Pendapat ulama yang mengatakan perbuatan nabi Yusuf yang membuka celananya dan duduk di atas kedua paha wanita itu, didhaifkan oleh at-Tabari. Rasyid Ridha juga ikut memberikan komentarnya mengenai persoalan di atas. Ia mengatakan bahwa materi cerita di atas kemungkinan berasal dari khurafat orang-orang ahli kitab yang ada di masa lalu yang masuk ke dalam penafsiran-penafsiran Al-Quran. Dan hal itu dikaitkan pula dengan orang-orang Yahudi yang masuk Islam. Kemungkinan pula, Rasyid Ridha berpendapat bahwa materi tersebut adalah materi yang didesas-desuskan oleh orang-orang yang membenci Islam sekaligus musuh Islam dengan tujuan merusak aqidah yang dimiliki oleh umat Islam. Maka, dari hal ini dapat dipahami bahwa orang yang mempercayai begitu saja karangan yang diriwayatkan oleh Imam at-Tabari tersebut dapat merusak akidah yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dikatakan oleh Rasyid Ridha.⁹

⁸ Masriani Imas, *Israiliyat Dalam Tafsir At-Tabari*, Jurnal Keislaman, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 104.

⁹ Masriani Imas, *Israiliyat Dalam Tafsir At-Tabari*, Jurnal Keislaman, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 109.

2. Riwayat Imam al-Suyuti, dapat disimpulkan pula bahwa riwayat yang diambil tidak berdasarkan kepada Al-Quran dan sunnah. Seorang Nabi tidak akan mungkin melakukan hal yang keji seperti materi cerita di atas. Dan mempercayai begitu saja cerita-cerita di atas dapat merusak aqidah seorang Muslim.¹⁰ M Quraish Shibab juga menyatakan pemikirannya mengenai kisah di atas. Ia mengatakan bahwa riwayat-riwayat ini tidak dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut telah bertentangan dengan ayat-ayat suci yang menjelaskan kesucian yang dimiliki nabi Yusuf. Hal tersebut disebabkan pemikiran mengenai lafaz *ra'a burhana rabbih*. Padahal hal tersebut tidak hanya dapat dipahami demikian saja menurut Quraish Shihab. Ia berkata bahwa, kata “melihat” tidaklah harus menggunakan mata kepala. Melihat dapat juga dirasakan melalui hati.¹¹

KESIMPULAN

Israiliyat yaitu *khobar* atau sebuah berita dari para ahli kitab yakni Yahudi dan Nasrani. Perawi kisah-kisah Israiliyat berasal dari kalangan Yahudi dan Nasrani yang telah masuk Islam. Berita Israiliyat yang berhubungan atau tidaknya dengan agama, diserap oleh umat Islam kemudian masuk ke dalam tafsir-tafsir hadis serta al-Quran yang diselundupkan oleh orang-orang yang merupakan musuh Islam.

Hukum meriwayatkan kisah Israiliyat ini dikatakan oleh para ulama dilarang secara mutlak. Dan ada pula yang membolehkannya. Salah satu kisah Israiliyat yang dibahas di sini yaitu kisah Yusuf dan Zulaikha. Para ulama memberikan komentarnya mengenai riwayat-riwayat yang menceritakan mengenai kisah Yusuf dan Zulaikha. Dan mereka mengatakan bahwa banyak kebohongan yang terdapat dalam cerita mengenai godaan isti al-'Aziz tersebut. Di dalam materi cerita tersebut dikatakan bahwa nabi Yusuf juga menginginkan untuk berzina dengan wanita yang menggodanya. Padahal, tidak mungkin seorang nabi melakukan perbuatan yang keji seperti hal tersebut. Itu sebabnya para ulama

¹⁰ *Ibid.*, h. 110.

¹¹ Afrizal Nur, *Dekonstruksi Israiliyat Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 39, No. 1, 2014, h. 45.

melarang untuk langsung mempercayai cerita yang diriwayatkan dari Israiliyat tersebut sebab dapat merusak aqidah yang ada pada diri seorang Muslim. Kisah Israiliyat di atas, apabila dipercayai begitu saja akan merusak pemahaman kita mengenai nabi Yusuf yang merupakan nabi yang suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Hafizh, Azhar. 2015. *Dakhil al-Israiliyat Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Jami'li Ahkam Al-Quran Karya Al-Qurtubu*. Jurnal Keilmuan Tfsir Hadis. (1).
- Faturohman Purnama, Rizal. 2021. *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*. Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin. 9 (2).
- Imas, Masriani. 2022. *Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari*. Jurnal Keislaman. 8 (2).
- Mursyid, Ali. Zidna Khaira Amalia. 2016. *Benarkah Yusuf Dan Zulaikha Menikah?*. Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya. 1 (1).
- Nur, Afrizal. 2014. *Dekonstruksi Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Mishbah.*, Jurnal Pemikiran Islam. 39 (1).
- Rajiah Rusydi, St. 2011. *Israiliyat Dan Pengaruhnya Dalam Khazanah Keilmuan Islam*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer. 2 (1).